

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TIPE *OPEN ENDED* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Rosi Santika¹, Ilah², Rizka Andhika Putra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: rosisantika016@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in class XI SMA YRM Cihawar. Learning outcomes are one of the benchmarks for the success of the learning process, therefore educators are required to immediately seek various efforts to achieve success. The low learning outcomes of students are influenced by various factors, including the selection of learning models with the type that is not appropriately used by educators. Responding to these problems in this study, the authors apply an open ended problem-based learning model in the experimental class and conventional learning methods in the control class. The purpose of this study is to find out: 1) Differences in student learning outcomes using an open-ended type of problem-based learning model in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest). 2) Differences in the results of students using conventional methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest). 3) Differences in student learning outcomes using an open-ended problem-based learning model with student learning outcomes using conventional methods in the final measurement (posttest). The research method used in this study is an experimental research method with a quasi-experimental nonequivalent control group design and sampling using a saturated sampling technique. This study resulted in the following conclusions: 1) There were differences in student learning outcomes using an open-ended problem-based learning model in the pretest and posttest. 2) There were differences in the results of students using conventional methods in initial measurement (pretest) and final measurement (posttest). 3) There are differences in student learning outcomes using an open ended problem-based learning model with student learning outcomes using conventional methods in the final measurement (post test).

Keywords: *Problem-Based Learning Model Open Ended Type, Results Study.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas XI SMA YRM Cihawar. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, maka dari itu pendidik dituntut untuk segera mencari berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pemilihan model pembelajaran dengan tipe yang kurang tepat digunakan oleh pendidik. Menyikapi permasalahan tersebut pada penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). 2) Perbedaan hasil peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimental nonequivalent control group desain dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). 2) Terdapat perbedaan hasil peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tipe *Open Ended*, Hasil Belajar.

Cara sitasi: Santika, R., Ilah., & Putra, R. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tipe *Open Ended* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA YRM Cihawar Rajadesa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 647-654.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan peserta didik. Maka dari itu, hasil belajar harus dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) suatu mata pelajaran. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan dalam setiap mata pelajarannya bahkan banyak yang melakukan remedial pada mata pelajaran tertentu kondisi ini dapat terjadi akibat beberapa faktor, seperti kurang terciptanya kondisi yang nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar baik dari guru yang mengajar atau peserta didik yang menerima pengajaran, kondisi peserta didik yang kurang baik cara penyampaian guru yang monoton dapat mengakibatkan kejenuhan terhadap peserta didik sehingga akan berakibat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Hal ini tentu saja menjadi persoalan bagi kedua belah pihak maka, guru harus bisa mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik (Nada *et al.*, 2018).

Pembelajaran yang disampaikan saat ini lebih banyak terfokus pada guru, maka dari itu diperlukannya model pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana penyampaian materi oleh guru serta respon peserta didik yang menjadi target pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, banyak cara untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang baik salah satunya yaitu pemilihan model, metode, pendekatan serta strategi pembelajaran yang dapat membawa situasi dan kondisi antara guru dengan peserta didik merasa nyaman. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar peserta didiknya. Oleh sebab itu, guru sebaiknya dapat memilih model atau metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Namun sebelum guru menerapkan salah satu model atau metode pembelajaran guru juga sebaiknya melihat kondisi peserta didiknya agar dalam pemilihan model atau metode pembelajaran tersebut dapat diterima oleh peserta didik.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, untuk menentukan pemilihan model pembelajaran penulis melakukan observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Belajar

No	Kelas XI	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik yang sudah memenuhi KKM	Jumlah Peserta Didik yang belum memenuhi KKM	Jumlah Peserta Didik
1.	IIS 1	75	90	60	74,48	17	12	29
2.	IIS 2	75	85	58	73,62	13	13	26

Sumber: Kelas XI IIS SMA YRM Cihawar

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil nilai ulangan harian pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA YRM Cihawar masih rendah atau belum optimal karena terdapat beberapa peserta didik di kelas tersebut yang hasil (Nilai) belajarnya belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, penulis berpendapat ketidakefektifan nilai peserta didik pada mata pelajaran ekonomi terjadi karena model ataupun metode pembelajaran yang kurang memberikan akses untuk lebih mengembangkan pola pikir aktif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukannya penggunaan metode atau model yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dari sekian banyak model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat digunakan, model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Suprihatiningrum (2016) mengemukakan bahwa Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mana peserta didik mengerjakan masalah

yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri.

Berdasarkan pendapat diatas, model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan yang autentik dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik sebagai pembelajaran inovasi yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang dihadapi peserta didik. Kemudian untuk pengertian dari pembelajaran tipe *open ended* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Shimada dalam Biliya (2015) Metode *Open Ended* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dari mengenal atau menghadapkan siswa pada masalah terbuka. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan banyak jawaban yang benar dari masalah yang diberikan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam menemukan sesuatu yang baru di dalam proses pembelajaran.

Menurut Hannafin, Hall, Land, & Hill dalam Huda (2015) menyatakan bahwa pembelajaran terbuka atau yang sering dikenal dengan istilah *open-ended* merupakan "Proses pembelajaran yang didalamnya tujuan dan keinginan individu atau peserta didik dapat dibangun dan dicapai secara terbuka".

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran tipe *open ended* merupakan model pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk memilih berbagai cara dan strategi pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat individunya masing-masing. Sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar begitu juga dengan peserta didik yang dapat dikatakan mempunyai kemampuan rendah dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan kemampuan, minat, dan bakatnya sendiri.

Model pembelajaran tipe *open ended* mempunyai kelebihan diantaranya menurut Suherman dalam (Biliya, 2015) kelebihan model pembelajaran *open-ended* adalah peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide nya, peserta didik juga memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya secara komprehensif, dan peserta didik dengan cara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan peserta didik memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Selain kelebihan terdapat pula kelemahan dari pembelajaran *open ended*, diantaranya: membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik bukanlah pekerjaan yang mudah, mengemukakan masalah yang dapat di pahami peserta didik sangat sulit sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk merespon permasalahan yang diberikan, dan peserta didik merasa kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi (Diarasita, 2016).

Kemudian terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu diantaranya jurnal edukasi dari Dadi Indra Permana (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tipe *Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Kurniati & Astuti (2016) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang, dan jurnal dari Saragih, dkk (2021) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik . Dari ketiga penelitian tersebut mempunyai kesamaan model dan tipe pembelajaran yang digunakan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended*. Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang disebutkan diatas diantaranya adalah tempat penelitian yang berbeda, mata pelajaran yang di pakai, populasi serta sampel yang di gunakan dan hasil penelitian yang di dapat.

Adapun tujuan pada penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*).

2. Perbedaan hasil peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*).
3. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*Posttest*).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA YRM Cihawar Ciamis Jawa Barat dengan obyek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended*, dimana hasil belajar tersebut diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*, pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen XI IIS di SMA YRM Cihawar Rajadesa.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Dalam *design* ini, penerapan dalam penulisan dibagi dua kelas, yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IIS di SMA YRM Cihawar yang berjumlah 55 orang terdiri dari XI IIS 1 sebanyak 29 orang dan XI IIS 2 sebanyak 26 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan populasi yang digunakan untuk sampel hanya berjumlah dua kelas. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan secara matematika dan statistika.

Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan terlebih dahulu melakukan uji instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan uji persyaratan statistik.

Uji Instrumen Penelitian

Berikut yang termasuk uji instrumen penelitian yaitu:

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan rumus *product moment* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Instrumen

No Soal	Rxy	r tabel	Status	No Soal	Rxy	r tabel	Status
							Tidak
1	0,50413	0,4555	Valid	11	0,41073	0,4555	Valid
2	0,63045	0,4555	Valid	12	0,53618	0,4555	Valid
3	0,52958	0,4555	Valid	13	0,63045	0,4555	Valid
4	0,36392	0,4555	Tidak Valid	14	0,52584	0,4555	Valid
							Tidak
5	0,50857	0,4555	Valid	15	0,36392	0,4555	Valid
6	0,30182	0,4555	Tidak Valid	16	0,5914	0,4555	Valid
7	0,11143	0,4555	Tidak Valid	17	0,56379	0,4555	Valid
8	0,47355	0,4555	Valid	18	0,56385	0,4555	Valid
9	0,52395	0,4555	Valid	19	0,55199	0,4555	Valid
10	0,68276	0,4555	Valid	20	0,70037	0,4555	Valid

Sumber: Perhitungan peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 dari 20 soal terdapat 5 butir soal yang tidak valid sehingga, butir soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 soal.

Uji Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas merupakan keajegan atau kekonsistenan suatu instrument. Pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan rumus KR-20 yang menghasilkan koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,859 yang berarti bahwa instrument penelitian ini termasuk kategori interpretasi reliabilitas tinggi.

Uji Indeks Kesukaran

Untuk menghitung besarnya indeks kesukaran digunakan rumus *proportion correct* (P) dengan hasil perhitungan dari 15 soal yang diujikan terdapat 5 butir soal dikategorikan mudah dan 10 butir soal lainnya dikategorikan sedang

Daya Pembeda

Uji daya pembeda pada penelitian ini menghasilkan data dari 15 butir soal yang diujikan semuanya memiliki status daya pembeda yang sangat baik.

Setelah melakukan uji instrumen penelitian, kemudian uji analisis data dilanjutkan dengan uji persyaratan statistik.

Uji Persyaratan Statistik

Berikut yang termasuk uji persyaratan statistik penelitian yaitu:

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan homogen atau tidaknya kedua kelas yang dijadikan sampel. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus uji t test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,80 dan nilai t_{tabel} 1,67 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogeny dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan dalam analisis data statistik. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa L_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar 0,13 dan L_{tabel} 0,16 berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan L_{hitung} pada kelas kontrol sebesar 0,11 dan L_{tabel} 0,17 berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data kelas kontrol berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe open ended dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Analisis
1	13,79	1,67	13,79>1,67
2	9,75	1,67	9,75>1,67
3	4,84	1,67	4,84>1,67

Sumber: Perhitungan peneliti tahun 2022

Berdasarkan perhitungan penelitian pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan metode pembelajaran konvensional yang signifikan. Berikut tabel rekapitulasi hasil penelitian:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kelas	Rata-Rata Hasil Belajar	T _{hitung}	T _{tabel}	Uji Hipotesis	Simpulan
Kelas Eksperimen	86,21	13,79	1,67	H _a diterima H _o ditolak	Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe <i>open ended</i> dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional
Kelas Kontrol	76,73	9,75 4,84			

Sumber: Perhitungan peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pembahasan pada penelitian ini yaitu:

- Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,79 dan hasil pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,21. Dengan demikian hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen diperoleh selisih sebesar 32,42. Pada standar deviasi diperoleh nilai S_1 sebesar 9,97 dan S_2 7,62. Hasil perhitungan juga menunjukkan derajat kebebasan (dk) diperoleh dk 56, untuk menentukan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} 1,67. Hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan t- test diperoleh hasil 13,79. Sehingga dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,79 > 1,67$) dan hasil perhitungan *N-Gain* sebesar 0,72 dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a terima dan H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen.
- Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,77 dan hasil pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,73. Dengan demikian hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen diperoleh selisih sebesar 20,96. Pada standar deviasi diperoleh nilai S_1 sebesar 8,51 dan S_2 6,93. Hasil perhitungan juga menunjukkan derajat kebebasan (dk) diperoleh dk 50, untuk menentukan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} 1,67. Hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan t test diperoleh hasil 9,75. Sehingga dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,75 > 1,67$) dan hasil perhitungan *N-Gain* sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a terima dan H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,21 untuk yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dan 76,73 untuk yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen diperoleh selisih sebesar 9,48. Pada standar deviasi diperoleh nilai S_1 sebesar 7,62 dan S_2 6,93. Hasil perhitungan juga menunjukkan derajat kebebasan (dk) diperoleh dk 53, untuk

menentukan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} 1,67. Hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan t test diperoleh hasil 4,84. Sehingga dapat diketahui $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,84 > 1,67$) dan hasil perhitungan $N\text{-Gain}$ kelas eksperimen sebesar 0,72 dengan kategori tinggi lebih besar daripada hasil perhitungan $N\text{-Gain}$ kelas kontrol sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a terima dan H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
2. Terdapat perbedaan hasil peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*post test*).

REKOMENDASI

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan kontribusi berupa bahan kajian yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun sebagai praktisi selanjutnya sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan untuk penelitian-penelitian yang akan datang serta dapat memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan bagi semua yang membaca karya ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada suami penulis Bapak Deni Permana, kedua orang tua penulis Bapak Dodo Suanda (Alm) dan Ibu Mardiah beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA YRM Cihawar Bapak Angga Sarip, S.Pd. yang telah menerima penulis melakukan penelitian ini, serta kepada Guru Mata Pelajaran Ekonomi Ibu Ai Nurfitria, S.Pd. Yang banyak memberikan masukan dan arahan selama penulis melakukan penelitian di SMA YRM Cihawar Rajadesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Billya, B. (2015). Penerapan Model Open Ended Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Rekapang-Wonosegoro-Boyolali. *Jurnal*, Vol 5 No 1, 78-91. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/7/6>
- Diarasita, P. A. (2016). Penerapan Model Open Ended Berbantuan Media Visual Dapat Meningkatkan Keaktifan Dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal*, Vol 4 No 1, 1-8. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7123>
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniati, R. &. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 1-18. Retrieved from https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/buana_Matematika/article/download/2508/2410
- Nada, I. d. (2018). Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan CD Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD 1 Golantepus. *Jurnal*, Vol 4

- No 2, 216-227. Retrieved from
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/3856/2787>
- Permana, D. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi, Jilid 8 No 2*, 115-120. Retrieved from
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/4310>
- Saragih, L. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal, Vol 5 No 4*, 1-9. Retrieved from
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1250/707>
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.